

Analisis Program Pendidikan Anak Didik Pemasarakatan Pada Masa Pandemi Covid – 19 Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Palembang

Qatrunnada Ramadhania^{1*}, Denny Nazaria Rifani²

^{1,2} Politeknik Ilmu Pemasarakatan

Email : qatrunnadaramadhania05@gmail.com

Abstrak

LPKA dapat dikatakan sebagai tempat yang digunakan untuk membantu andikpas untuk dapat memiliki perilaku yang lebih positif. Setiap individu memiliki perilaku yang baik dan buruk, terutama anak kecil. Hal ini pada umumnya terjadi karena anak tidak memperoleh perhatian dan kasih sayang sehingga membuat dirinya dapat melakukan tindakan yang kurang baik. Salah satu contoh tindakan yang kurang baik yang dilakukan oleh anak adalah tawuran, pencurian, perkelahian dan kekerasan. Kenakalan anak ini menjadi salah satu masalah yang perlu diselesaikan sehingga dibentuklah hukum dengan menjalani masa pembinaan pada lembaga pembinaan khusus anak. Setiap anak di LPKA memiliki hak untuk memperoleh pendidikan yang layak dalam rangka memberikan pengetahuan. Sebagaimana yang terlihat, selama masa pandemi Covid-19, sistem pembelajaran menjadi terhambat karena kurangnya fasilitas untuk memberikan pembelajaran dan adanya pembatasan. Maka, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui program pendidikan anak didik pemasarakatan pada masa pandemi Covid-19 dan untuk mengetahui protokol kesehatan dalam penerapan program pendidikan di LPKA Kelas 1 Palembang. Lokasi yang ditetapkan oleh peneliti adalah LPKA Kelas I Palembang. Metode yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif dengan observasi dan wawancara. Teknik analisa yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi. Hasil menunjukkan bahwa program pendidikan selama masa pandemi Covid-19 di dalam LPKA Kelas I Palembang dikatakan kurang optimal dikarenakan terdapat sarana dan prasarana yang kurang memadai. Selain itu, diketahui bahwa program pembelajaran yang diimplementasikan oleh pihak LPKA berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran selama masa pandemi.

Kata Kunci: LPKA, Pembelajaran, Protokol Kesehatan, Program Pendidikan, Efektivitas

Abstract

A facility used to enable andikpas to exhibit more positive conduct may be described as LPKA. Everyone exhibits both positive and negative behaviors, but especially kids. This typically happens when a youngster lacks attention and affection, which gives him the capacity to act badly. Brawls, thievery, fighting, and violence are only a few examples of negative behavior by kids. One of the issues that must be handled before a law can be created is child delinquency, which may be achieved by participating in a period of coaching at a specialized facility for child development. Each child in LPKA has the right to a quality education that will spread knowledge. As it can be observed, the shortage of study facilities and constraints during the Covid-19 epidemic hindered the educational system. Therefore, the goals of this study are to determine the health guidelines for executing educational programs at LPKA Class 1 Palembang and determine the education program for incarcerated pupils during the Covid-19 epidemic. The researcher's chosen item is Palembang, LPKA Class I. The researcher's methodology is a qualitative one that includes both observation and interviews. The researcher uses triangulation as his analytical method. The findings indicate that the lack of proper infrastructure and facilities caused the education program during the Covid-19 epidemic in LPKA Class I Palembang to be less successful. Additionally, it is well recognized that the LPKA's educational curriculum has an impact on how well students study when the epidemic is in force.

Keywords: LPKA, Learning, Health Protocol, E

PENDAHULUAN

Anak merupakan karunia Tuhan yang wajib dikasihi serta dilindungi, sebab di masa mendatang anak atau generasi muda yang akan memajukan bangsa dan negara. Berlandaskan Undang – Undang Perlindungan Anak No 23 Tahun 2002, menyatakan usia yang dianggap masih anak - anak ialah seseorang berusia di bawah 18 tahun termasuk anak yang masih di dalam kandungan. Berdasarkan Konvensi Hak Anak (KHA) definisi anak ialah manusia masih berada di pengawasan orang tua lalu berusia di bawah delapan belas tahun.

Semestinya anak – anak atau remaja berada pada tempat aman dan nyaman untuk menunjang pertumbuhannya. Yang menyebabkan melonjaknya kenakalan anak disebabkan oleh kealpaan atau kelengahan orang dewasa seperti orang tua anak, para guru serta lingkungan di sekitar anak dalam mengawasi tumbuh kembang anak. Hal ini menyebabkan terjadinya kenakalan anak yaitu penggunaan obat terlarang, pencurian, tawuran, kekerasan, pemerkosaan hingga pembunuhan dilakukan oleh anak yang berusia di bawah delapan belas tahun. Walhasil terjadilah kenakalan anak - anak atau remaja sehingga anak harus berhadapan hukum, yang mana bila diversi tidak bisa dilakukan atau penyelesaian kasus di luar meja hijau, anak harus menjalani masa pembinaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA).

Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) merupakan suatu tempat bagi anak – anak yang melakukan tindak pidana dan berhadapan dengan hukum yang sudah di jatuhkan vonis atau hukuman. Di LPKA dilakukan pembinaan yang sesuai dengan sistem masyarakat. Di Lapas anak, anak menerima atau memperoleh hak – hak yang sama seperti sebelum berada di dalam LPKA yakni hak untuk memperoleh makanan tiga kali sehari, minuman bersih, tempat tidur yang layak, pelayanan kesehatan seperti pengecekan kesehatan rutin, program pendidikan, pendampingan juga pembimbingan sesuai dengan UU SPPA.

Tujuan Masyarakat adalah membuat narapidana tidak mengulangi lagi kejahatan yang dilakukan, agar narapidana atau anak didik masyarakat dapat kembali ke masyarakat setelah masa hukuman selesai. Meskipun berada di lembaga masyarakat, pihak lapas atau masyarakat tidak boleh membuat WBP atau anak didik masyarakat merasa lebih buruk daripada kehidupannya di luar lapas.

Berdasarkan Undang – Undang Nomor 12 Tahun 1995 Tentang Masyarakat, pada Pasal 22 ayat (1) yang menyebutkan yakni :

“Anak pidana mendapat hak – hak sebagaimana di maksud pada Pasal 14 mengenai hak – hak narapidana terkecuali huruf “g” serta termasuk hak anak pidana yakni hak guna memperoleh pendidikan serta pengajaran”.

Narapidana atau anak didik masyarakat memiliki hak – hak yang harus dipenuhi meskipun sedang menjalani masa hukuman di dalam lapas. Seperti mendapat tempat tidur yang layak, menjalani ibadah sesuai keyakinan masing masing dan menjalani pendidikan. Begitupun dengan anak didik masyarakat yang memiliki hak untuk menempuh pendidikan di lembaga masyarakat.

Coronavirus Disease 2019 atau disebut COVID – 19 adalah jenis penyakit baru yang sebelumnya tidak pernah teridentifikasi terjangkit di tubuh manusia. Varian virus Corona merupakan penyebab Covid-19. Pada 31 Desember 2019, perwakilan World Health Organization Tiongkok menyatakan bahwa merebaknya keadaan yang berpotensi mengancam jiwa atau disebut pneumonia di Wuhan, Cina. Pada 7 Januari 2020, Pemerintah Tiongkok melaporkan bahwa teridentifikasi pneumonia sebagai jenis yang baru atau disebut Corona Virus (Gunawan & Yulita, 2020). Hal ini dikonfirmasi dengan sampel salah satu pasien yang terkena virus ini.

Dikarenakan jumlah kasus Covid – 19 menyebar sangat cepat dan bertambah banyak antar negara, WHO menetapkan kondisi Kedaruratan Kesehatan yang menggelisahkan seluruh dunia. Covid – 19 telah menyebar hampir 80% pada Februari hingga Maret 2020 di dunia dengan jumlah penderita bertambah terus menerus setiap hari sampai sekarang. Tak terkecuali Indonesia. Indonesia melaporkan bahwa pada 25 Maret 2020 terdapat konfirmasi kasus COVID-19 dari 24 Provinsi terkonfirmasi ada 790 terjangkit Covid-19. Pada 10 September 2020, tercatat pasien positif di Indonesia telah lebih dari 203.000 orang, pasien yang wafat berjumlah 8.336 jiwa, dan pasien yang

sembuh mencapai 145.000.

Semenjak saat itu kehidupan di seluruh dunia berubah drastis, orang – orang tidak boleh keluar rumah, wajib memakai masker dan selalu dipantau untuk menjaga imun agar tidak terpapar. Yang mempengaruhi beberapa sektor dan aspek kehidupan seperti pekerjaan, ekonomi, maupun pendidikan. Begitu pula dengan anak didik pemsyarakatan (Andikpas) di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Palembang, dimana program pendidikan anak didik pemsyarakatan atau andikpas sempat berhenti untuk berbulan – bulan selama masa pandemi covid – 19. Hal itu dilakukan demi mencegah terjadinya penyebaran Covid-19 antar anak didik pemsyarakatan, guru, dan petugas pemsyarakatan. Seperti yang kita ketahui bahwa guru dan petugas pemsyarakatan keluar masuk lapas yang rentan akan terjadinya penularan virus dari luar ke dalam lapas.

Pada masa pandemi covid-19 Anak didik pemsyarakatan banyak terkena covid – 19, hampir seluruhnya terkena covid. Sehingga petugas pemsyarakatan terutama petugas kesehatan ikut terpapar covid – 19. Apalagi banyak dari petugas adalah orang tua yang imunnya tidak se bagus anak – anak muda. Hal ini membuat banyak kegiatan andikpas terhenti, dan andikpas diizinkan keluar kamar tidak terlalu sering. Bahkan kegiatan seperti lomba – lomba, pramuka, olahraga pun sempat dihentikan karena pandemi.

Pada Januari 2021, Kepala LPKA Kelas 1 Palembang, Bapak Tri Wahyudi menghubungi dinas pendidikan kota palembang serta pemerintah kota palembang terkait dengan program pendidikan anak didik pemsyarakatan yang terhenti cukup lama, dan meminta kepada pemerintah kota dan dinas pendidikan untuk mengizinkan andikpas bersekolah kembali namun dengan tetap mematuhi peraturan yang berlaku. Seperti menerapkan protokol kesehatan, menjaga jarak atau social distancing, menyediakan tempat cuci tangan dan sabun, menyediakan handsanitizer, menyediakan apd untuk guru yang mengajar, dan menyediakan masker untuk andikpas kenakan.

Maka, berdasarkan pandangan tersebut, permasalahan yang ingin dibahas di dalam penelitian ini adalah program pendidikan anak didik pemsyarakatan dan protokol kesehatan yang diterapkan pada LPKA Kelas I Palembang pada masa pandemi covid-19. Tujuan penelitian adalah untuk (1) mengetahui program pendidikan anak didik pemsyarakatan pada masa pandemi Covid-19 dan (2) mengetahui protokol kesehatan dalam penerapan program pendidikan di LPKA Kelas 1 Palembang. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan kepada para individu mengenai program pendidikan di dalam LPKA Kelas I Palembang.

METODE

Pelaksanaan penelitian dilakukan secara objektif agar memudahkan dalam menggambarkan situasi yang sesungguhnya terjadi sehingga penulis atau peneliti mampu mendapatkan informasi yang faktual saat menganalisis Program Pendidikan Anak Didik Pemsyarakatan Pada Masa Pandemi Covid – 19 Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Palembang dengan pendekatan deskriptif.

Menurut Arikunto (2010) berpendapat penelitian deskriptif ialah penelitian non hipotesis. Metode penelitian deskriptif dalam pelaksanaannya juga meliputi interpretasi serta analisis dari data – data yang diperoleh, data – data yang dikumpulkan berpotensi untuk menjadi kunci dalam penelitian (Moleong, 2007).

Strategi subyektif diciptakan untuk melihat keberadaan manusia dalam kasus-kasus terbatas, namun atas ke bawah (atas ke bawah) dan agregat atau menyeluruh (komprehensif), karena tidak melihat pilihan efek samping ke dalam perspektif selektif yang kita ketahui. tentang dengan faktor. (Soetandoyo, 1997: 65). Metode penelitian deskriptif ialah teknik dipergunakan secara tepat memperoleh gambaran/arahan umum dari objek eksplorasi. Konsentrat ini memungkinkan teknik tersebut bisa digunakan pada pengujian kuantitatif, sejauh penggunaan strategi ini dianggap oleh pencipta memiliki opsi untuk meningkatkan pencarian informasi dan memecahnya., untuk mengungkapkan Program Pendidikan Anak Didik Pemsyarakatan Masa Pandemi Covid 19 di LPKA Kelas 1 Palembang.

Sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan tahapan Miles, Huberman

dan Saldana. Ada beberapa tahapan dalam penelitian menurut Miles, Huberman serta Saldana (2014: 14), untuk lebih spesifik memeriksa informasi dalam tiga tahap: mengkonsolidasikan informasi (information buildup), memperkenalkan informasi (information show) , dan membuat penentuan atau konfirmasi (pengundian akhir). terlebih lagi, konfirmasi). Penumpukan informasi menyinggung metode yang terlibat dengan memilih, memusatkan, mengatur ulang, mengabstraksi, dan mengubah informasi. Secara lebih rinci akan diterapkan sarana sesuai Miles, Huberman serta Saldana (2014: 14) yakni: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Wawancara

Di masa pandemi covid – 19, sekolah – sekolah induk harus melaksanakan pembelajaran jarak jauh untuk mencegah terjadinya penyebaran covid – 19. Pembelajaran jarak jauh ini menggunakan teknologi yaitu berupa internet, komputer, laptop maupun aplikasi zoom. Mulanya LPKA Kelas 1 Palembang yang mengikuti peraturan pemerintah pusat maupun daerah juga meliburkan anak didik pemsyarakatan pada awal masa pandemi covid – 19. Dan berencana mengadakan pembelajaran jarak jauh atau program pendidikan secara online, namun sarana dan prasarana berupa komputer, layar proyektor dan jaringan internet belum bisa terpenuhi karena keterbatasan, dan jumlah komputer tidak sebanyak jumlah anak didik pemsyarakatan yang menjalani pendidikan di sekolah filial LPKA Kelas 1 Palembang.

Menurut J, yang merupakan salah satu anak didik pemsyarakatan, diketahui bahwa bentuk program pendidikan yang diimplementasikan di dalam lembaga pembinaan khusus anak pada masa pandemi COVID-19 dianggap kurang. Hal ini dikarenakan pembelajaran jarang untuk dilakukan karena adanya pembatasan yang ditetapkan oleh pihak pemerintah. Informan bernama J menyatakan bahwa:

“Kalau sebelum pandemi, kita belajarnya terus menerus, tapi sejak pandemi ini kita belajarnya jadi agak kurang”

Menurut beberapa andikpas lainnya, seperti yang dikemukakan oleh informan TH, diketahui bahwa sejak masa pandemi para guru menggunakan masker dan tidak selalu datang untuk mengajar karena pandemi covid-19. Hal tersebut membuat anak didik pemsyarakatan tidak mendapatkan pelajaran. TH juga menyatakan sebagai berikut:

"Perbedaannya terlihat karena sejak pandemi kita mulai pake masker, bahkan guru juga pake masker. Terkadang guru pun tidak datang untuk mengajar karena pandemi COVID-19"

Para petugas di dalam LPKA pun juga mengemukakan pandangannya mengenai perubahan sistem pembelajaran atau program pendidikan selama pandemi. Informan Yasmin Triana menyebutkan bahwa sejak pandemi, memang banyak hal yang harus mengalami penyesuaian. Namun adanya upaya yang dilakukan yaitu dengan memberikan pembelajaran secara daring. Pembelajaran daring yang dilakukan dalam waktu yang singkat tersebut mengalami hambatan karena kurangnya sarana dan prasarana. Oleh sebab itu, pembelajaran daring tidak lagi diberikan kepada para andikpas. Informan Yasmin Triana mencetuskan sebagai berikut:

"Selama masa pandemi COVID-19, para guru tidak dapat melakukan kegiatan pembelajaran secara offline di dasarkan himbauan pemerintah pusat maupun daerah untuk pencegahan penyebaran Covid-19. Namun, kami mengupayakan untuk memberlakukan pembelajaran secara daring. Sejak diberlakukannya pembelajaran daring, terdapat adanya hambatan yang membuat kegiatan daring tidak dapat berjalan dengan lancar. Salah satunya adalah karena kurangnya sarana dan prasarana yang memadai di dalam LPKA. Oleh sebab itu, program kegiatan pembelajaran secara daring tidak lagi dilakukan"

Maka, berdasarkan pandangan yang dikemukakan oleh para ahli, diketahui bahwa sebelum masa pandemi, setiap pelajar di dalam LPKA dapat memperoleh pembelajaran yang memadai dan berguna bagi kehidupannya. Namun, sejak masa pandemi COVID-19 muncul, terdapat perubahan program pendidikan yang diimplementasikan kepada para ANDIKPAS.

Selain itu, kurangnya sarana dan prasarana di dalam program pendidikan membuat para individu sebagai pelajar tidak dapat memperoleh pembelajaran yang berkualitas seperti sedia kala. Dalam program offline, setiap individu dapat menjalankan pembelajaran tatap muka dengan menerapkan protokol kesehatan sesuai peraturan yang berlaku.

Informan Darul juga menyatakan bahwa selama masa pandemi, para pelajar menunjukkan rasa antusiasnya untuk belajar agama. Hal ini dikarenakan para individu kurang memperoleh pembelajaran keagamaan dari pihak keluarga sehingga LPKA menjadi salah satu tempat pembelajaran agama yang dapat diperoleh para anak didik pemsyarakatan. Pernyataan yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

"Selama masa pandemi, siswa sangat antusias untuk memperoleh pembelajaran akan keagamaan. Setiap anak yang terdapat di dalam LPKA pasalnya tidak pernah memperoleh pembelajaran keagamaan dari keluarga. Oleh karena itu, peran pembelajaran agama di dalam LPKA menjadi penting dan membuat para andikpas menjadi lebih semangat untuk mengikuti program pembelajaran tersebut"

Dalam pandangan informan tersebut, terlihat adanya sebuah bentuk rasa semangat yang ditunjukkan dari andikpas untuk ikut mempelajari keagamaan. Peran agama di dalam kehidupan andikpas sangatlah penting untuk membantu mengubah perilakunya. Informan Albert mengemukakan bahwa program pembelajaran selama masa pandemi adalah dengan bekerja sama bersama Palcometech. LPKA membentuk program pembelajaran komputer dan program sekolah yang bernama esculin untuk dapat membantu para andikpas dalam mengikuti perkembangan zaman. Informan Albert menyatakan:

"kami bekerja sama dengan palcometech untuk membentuk inovasi berbasis komputer dengan sekolah esculin. Dari sini, para andikpas dapat memperoleh pembelajaran terkait teknologi"

Maka, dalam pernyataan tersebut, terlihat bahwa peran program komputer dapat memberikan pengetahuan yang baru kepada para andikpas sesuai dengan perkembangan zaman. Sekarang ini, teknologi berperan penting dalam kehidupan masyarakat. Oleh sebab itu, penerapan program belajar komputer akan membantu para andikpas untuk mengikuti perubahan zaman.

Menurut Albert, protokol kesehatan yang diterapkan di dalam LPKA terfokuskan pada penggunaan masker dan mencuci tangan. Pasalnya, LPKA memperoleh sumbangan masker dari PMI untuk dipergunakan di dalam LPKA. Pernyataan yang dikemukakan oleh informan Albert adalah:

"alhamdulillah di sini kita dapat masker dari PMI yang dapat digunakan oleh para andikpas. Masker menjadi salah satu alat yang paling penting untuk digunakan selama masa pandemi ini"

Maka, berdasarkan pandangan tersebut, terlihat bahwa setiap protokol kesehatan yang diimplementasikan oleh LPKA sesuai dengan kebijakan pemerintah. Protokol yang paling utama diterapkan adalah penggunaan masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Protokol kesehatan 3M sangatlah penting untuk menjaga para andikpas dan juga petugas dari penyebaran virus COVID-19.

Pembahasan

Program Pendidikan ANDIKPAS selama masa pandemi COVID-19

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pendidikan yang diterapkan bagi ANDIKPAS saat masa pandemi covid – 19 dirasa kurang efektif. Hal ini dikarenakan adanya pembatasan berupa tidak diperbolehkannya sekolah tatap muka pada awal 2020 karena pandemi covid-19 dan kurangnya sarana dan prasarana untuk digunakan dalam program pendidikan anak didik pemsyarakatan selama masa pandemi covid-19 terutama jika LPKA Kelas 1 Palembang ingin menyelenggarakan sekolah secara daring.

Hal ini sesuai dengan teori pembentukan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012:77) dimana dikatakan bahwa pembentukan adalah sebuah ide yang dikembangkan untuk memahami konsep hubungan sosial berdasarkan pada cara berpikir dan logika manusia. Program merupakan salah satu upaya yang harus diimplementasikan untuk dapat memberikan keuntungan bagi para individu di masyarakat.

Narasumber juga mengemukakan bahwa program pembelajaran keagamaan yang

ditanamkan didalam LPKA memberikan antusias yang begitu besar kepada para ANDIKPAS. Dalam hal ini, para individu dikatakan telah memiliki rasa semangat di dalam dirinya karena tidak pernah memperoleh pembelajaran agama dari pihak keluarga. Dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar kepada ANDIKPAS, terutama selama masa pandemi COVID-19 ini sangatlah penting. Menurut Gort et al., (2022), dukungan keluarga, pemerintah dan lingkungan sekitar sangatlah penting untuk membantu ANDIKPAS memperoleh pengetahuan yang sudah menjadi haknya.

Maka, berdasarkan pandangan tersebut, pembentukan program pendidikan di dalam LPKA harus memperhatikan sarana serta prasarana yang memadai. Tanpa adanya dukungan fasilitas ataupun semangat dari pihak keluarga dan lingkungan, maka program yang dibentuk pun tidak akan berjalan dengan lancar sesuai dengan yang telah direncanakan.

Protokol Kesehatan Pada Penerapan Program Pendidikan di LPKA Kelas 1 Palembang

Dalam pelaksanaan program pendidikan masa pandemi covid – 19, bahwa seluruh pihak di LPKA Kelas 1 Palembang wajib untuk mempersiapkan diri dan tempat belajar yaitu ruang kelas. Guna menunjang protokol kesehatan pada penerapan program pendidikan di LPKA Kelas 1 Palembang. Yaitu baik anak didik masyarakat, guru maupun petugas masyarakat wajib menggunakan masker selama berada di lingkungan LPKA Kelas 1 Palembang, terutama ketika belajar di ruang kelas, menjaga jarak atau menerapkan social distancing selama program pendidikan berlangsung wajib diterapkan, mencuci tangan dengan menggunakan air yang mengalir dan sabun sebelum memasuki ruang kelas. Menurut penuturan dokter poliklinik LPKA Kelas 1 Palembang menyatakan bahwa baik anak didik masyarakat, petugas masyarakat, dan guru sudah melaksanakan vaksinasi covid – 19. Vaksinasi ini bertujuan untuk mencegah terjadi penyebaran covid – 19, dan membuat kekebalan pada tubuh (herd immunity).

Hasil wawancara menegaskan bahwa protokol kesehatan seperti masker, mencuci tangan, menggunakan handsanitizer dan menjaga jarak menjadi protokol utama yang diterapkan dengan baik oleh pihak LPKA. Menurut Ramadhania & Arisman (2021). Bahkan, sosialisasi akan social distancing yang dilakukan kepada tenaga pengajar dan pelajar sering kali diterapkan untuk membantu proses pembelajaran agar dapat tetap berjalan dengan lancar.

Mu'arif (2022) mengemukakan bahwa protokol kesehatan sudah diterapkan sejak pandemi COVID-19 menyerang. LAPAS, Rutan, LPKA telah memastikan bahwa terdapat banyak sekali kasus positif di dalam lembaga sehingga diperlukan adanya sosialisasi akan penyebaran protokol kesehatan di dalam LPKA. Pasalnya, penerapan protokol kesehatan dapat memberikan penurunan pada penyebaran dan penularan COVID-19. Masker, mencuci tangan, menjaga jarak dan disinfektan diperlukan untuk memberikan rasa kenyamanan dan gaya hidup yang sehat kepada ANDIKPAS selama masa pandemi COVID-19 (Mahardika et al., 2022).

Pemberantasan dengan menjaga jarak yang dilakukan LPKA selama pembelajaran didukung oleh penelitian Pradana (2022) yang menegaskan bahwa upaya pencegahan penularan COVID-19 dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan untuk memberikan jaminan keamanan dan kenyamanan kepada para ANDIKPAS di dalam LPKA. Pasalnya, kesehatan menjadi salah satu hak asasi manusia yang perlu dimiliki oleh setiap ANDIKPAS. Pemakaian masker harus diterapkan selama berinteraksi agar penularan tidak terjadi.

SIMPULAN

Maka, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa bentuk program pendidikan yang diterapkan pada LPKA Palembang dapat dikatakan kurang efektif karena sarana dan prasarana yang terdapat di dalam LPKA kurang memadai. Program pembelajaran yang selama ini diterapkan diketahui berpengaruh terhadap efektivitasnya sejak munculnya pandemi. Para andikpas tidak memperoleh pembelajaran yang serupa selama masa pandemi karena kedatangan guru jadi kurang menentu karena pandemi covid-19. Program pembelajaran offline yang dilakukan hanya sebentar karena hambatan yang begitu besar. Selain itu, bentuk protokol kesehatan di dalam LPKA Palembang diterapkan dengan baik yaitu seperti penerapan penggunaan masker, menjaga jarak, mencuci tangan dan menggunakan handsanitizer. Pihak LPKA Kelas 1 Palembang juga memfasilitasi LPKA terutama ruang kelas dengan tempat cuci tangan,

handsanitizer, dan masker. Baik guru, anak didik masyarakat dan petugas masyarakat sudah melaksanakan vaksinasi covid-19 untuk mencegah penyebaran covid-19 dan membuat kekebalan pada tubuh (*herd immunity*).

DAFTAR PUSTAKA

- Gort, K. S. I., Hutaaruk, R. H., & Amboro, F. Y. P. (2022). Penyesuaian Kebijakan Penerimaan Tahanan Rutan Kota Batam Pada Masa Endemi COVID- 19. *Jurnal Komunikasi Hukum*, 8(2), 327–343.
- Gunawan, C. I., & Yulita, S. E. (2020). *Anomali Covid-19: Dampak Positif Virus Corona Untuk Dunia*. IRDH Book Publisher.
- Lumowa, H. B. (2017). Hak Pendidikan Bagi Narapidana Anak Ditinjau dari Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak. *Lex Privatum*, 3(1), 103–111.
- Mahardika, D., Nihayah, U., & Muhibbuddin, H. (2022). Implementasi Konsep Teori Humanistik dalam Kesehatan Mental pada Masa Pandemi. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam Dan Kemasyarakatan*, 2020, 62–76. <https://doi.org/10.19109/ghaidan.v5i2.10333>
- Mu'arif, F. A. (2022). Pemantauan Narapidana Asimilasi Pada Masa Pandemi CoVID-19 Di Balai Masyarakat Kelas 1 Palembang. *Al-Qisthas: Jurnal Hukum Dan Politik*, 13(1), 28–36. <https://doi.org/10.37035/alqisthas.v13i1.6398>
- Pradana, Y. (2022). Implementasi Prinsip “Kepentingan Terbaik bagi Anak” dalam proses persidangan Anak secara elektronik pada masa pandemi di Kota Jakarta Barat(Implementation of the “Best Interest of the Child” Principle in The Virtual Trial Process During COVID-19 Pandemic. *Jurnal Ilmiah Hukum Dan Hak Asasi Manusia*, 1(2), 43–53. <https://doi.org/10.35912/jihham.v1i2.1022>
- Ramadhania, Q., & Arisman, A. (2021). Analisis Swot Pembelajaran Anak Didik Masyarakat Selama Masa Pandemi COVID–19 Di LPKA Klas 1 Palembang. *PeTeKa*, 4, 112–122. <https://doi.org/10.31604/ptk.v4i2.112-122>
- Setiawan, L. D. (2020). Permasalahan Pendidikan Indonesia di Tengah Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Bahasa Dan Sastra Indonesia (Senasbasa)*, 4, 432–437.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Alfabeta.
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Chen, L. K., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., Jasirwan, C. O. M., & Yuniastuti, E. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45. <https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>